



Analisis Makna Peribahasa Melayu Kepulauan Riau Dalam Video *YouTube Assyria Lover*

Desi Andrea^a, Kasmawati^b, Nursila^c, Zhari Abadi Adil^d

Universitas Islam Riau^{a-d}

^adesiandrea@student.uir.ac.id, ^bkasmawati474@student.uir.ac.id, ^cnursila@student.uir.ac.id,

^dzhari98@student.uir.ac.id

Diterima: November 2022. Disetujui: Januari 2023. Dipublikasi: Februari 2023.

Abstract

This study examines the meaning of the Riau Islands Malay proverb which is broadcast through the official YouTube page at <https://youtu.be/gkeyFZXAMso>. The video which lasts five minutes and three seconds (00.05.03) describes the Malay proverbs used in the daily activities of the people of the Riau Archipelago. By using the content analysis method, the author wants to find out how the meaning of the Malay proverb used in the Assyria Lover youtube video is. Data collection techniques used are documentation techniques and listening and note-taking techniques. The analysis technique used is content analysis. The data contained in the video regarding Malay proverbs and dialogues on the Assyria Lover YouTube video can be used as evidence in conducting this research. The research begins with identifying, classifying, and interpreting data. From the results of the analysis, there are 8 proverb data including, 4 Kepulauan Riau Malay proverbs in the Assyria Lover youtube video, 3 Riau Islands Malay parables in the Assyria Lover youtube video, and 1 figurative proverb or Riau Archipelago Malay in the Assyria Lover youtube video.

Keywords: Malay proverd, video, youtube Assyria.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang makna peribahasa melayu Kepulauan Riau yang disiarkan melalui laman YouTube resmi di <https://youtu.be/gkeyFZXAMso>. Video yang berdurasi lima menit tiga detik (00.05.03) memaparkan peribahasa melayu yang dipakai pada kegiatan sehari-hari masyarakat Kepulauan Riau. Dengan menggunakan metode konten analisis, penulis ingin mengetahui bagaimana makna peribahasa melayu yang digunakan dalam video *youtube Assyria Lover*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik dokumentasi dan teknik simak dan catat. Adapun teknik analisis yang digunakan ialah analisis isi. Data-data yang terdapat dalam vidio mengenai peribahasa melayu dan dialog pada vidio *YouTube Assyria Lover* tersebut dapat digunakan untuk bukti dalam melakukan penelitian ini. Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi, klasifikasi, dan interpretasi data. Dari hasil analisis terdapat 8 data peribahasa diantaranya, 4 peribahasa pepatah melayu Kepulauan Riau dalam video youtube Assyria Lover, 3 peribahasa perumpamaan melayu Kepulauan Riau dalam video youtube Assyria Lover, dan 1 peribahasa tamsil atau ibarat melayu Kepulauan Riau dalam video youtube Assyria Lover.

Kata Kunci: peribahasa Melayu, video, *YouTube Assyria Lover*

1. Pendahuluan

Menurut Ferdinand de Saussure, makna merupakan “pengertian” atau “konsep” yang dimiliki atau terdapat dalam sebuah tanda linguistik Chaer (2009: 29); Erni et al. (2019). Peribahasa adalah suatu bentuk kebahasaan yang biasa digunakan sebagai perangkat dalam suatu hal untuk mengungkapkan apa yang terlintas pada alam pemikiran manusia. Sementara itu peribahasa biasa digunakan juga untuk memberikan kritikan terhadap perbuatan seseorang, karena pada penggunaan kritik maupun sindiran yang digunakan dalam peribahasa terasa akan lebih santun, dengan begitu mereka yang disindir tidak akan merasa tersinggung, sehingga dapat segera menyadari kekeliruan tersebut untuk mengubah perilakunya di kemudian hari. Peribahasa melayu memiliki terkaitan yang sangat rapat dengan suatu kehidupan dan pemikiran pada bangsa melayu. Dalam peribahasa mempunyai ciri khasnya tersendiri jika dibandingkan dengan pengungkapan tradisional yang lain pada umumnya. Berbeda juga dengan pantun dan syair, permainan bunyi pada peribahasa melayu tidak begitu terlalu ketat. Kalimat ataupun kata-kata setiap peribahasa disusun dan dipilih dengan sedemikian rupa, sehingga saat diungkapkan tetap terdengar indah. Dalam peribahasa biasanya sangat mementingkan makna kiasnya ataupun pesannya, sehingga dalam pesan yang terkandung pada setiap kata-kata ataupun kalimatnya dimuat dalam bentuk yang bertujuan untuk memberikan nasehat ataupun pengajaran.

Peribahasa ialah suatu pengungkapan yang terdapat pada sastra lama dengan sangat puitis dan merupakan suatu wujud kekayaan budaya bangsa Indonesia. Peribahasa yang telah diwariskan dari turun-temurun ke generasi-generasi harus tetap dijaga kelestariannya sebagai bagian dari budaya dan sastra lama yang sudah ada di Indonesia. Peribahasa bisa juga dikatakan dengan sebutan pepatah yang diartikan dengan artian ungkapan yang secara tak langsung tapi mempunyai makna tersirat dalam setiap penyampaiannya, yang mana suatu hal dapat dipahami oleh pendengar dan pembicaranya (Akbar, 2020). Peribahasa merupakan bentuk suatu pengucapan yang sering dijumpai pada sastra lama. Peribahasa sering juga digunakan dalam kehidupan sehari-hari dimasa dahulu. Hal ini disebabkan karena dengan begitulah cara mudah untuk mereka dalam member atau menyampaikan nasihat, sindiran, atau teguran, dan cara mudah diterima oleh pihak yang diberi nasihat. Jika diamati isi maupun jiwa yang terkandung dalam peribahasa tersebut, banyak hal yang dapat dipetik dari sosial, sejarah, dan kehidupan-kehidupan mereka di zaman lampau.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah dalam peneliti ini tidak terlepas dari objek kajian penelitiannya yakni bidang semantik. Nantinya peneliti akan mengamati dan menganalisis sebuah dialog yang terdapat dalam video *YouTube Assyria Lover*. Penelitian yang berjudul, “Makna peribahasa melayu kepulauan Riau dalam channel *YouTube Assyria Lover*” memiliki alasan mengapa peneliti memilih judul ini untuk diamati. Hal itu dikarenakan judul tersebut sangat menarik bila dikaji dan hal tersebut juga berada di lingkungan si peneliti. Sehingga dirumuskanlah masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana makna dari peribahasa melayu Kepulauan Riau dalam video *YouTube Assyria Lover*. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan mengetahui makna peribahasa melayu Kepulauan Riau.

2. Metodologi

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode konten analisis dengan pendekatan kualitatif, digunakannya metode ini yakni untuk mengklasifikasikan dan menganalisis isi teks berdasarkan kriteria tertentu (Bungin, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa teknik dokumentasi, simak dan catat. Metode dokumentasi ini dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, agenda, majalah, dan lainnya (Arikunto, 2013). Proses pendokumentasian ditujukan kepada sebuah video YouTube pepatah melayu kepulauan Riau dalam *YouTube Assyria Lover* dengan judul video, “Peribahasa melayu sehari-hari”. Teknik analisis yang digunakan ialah analisis isi. Data-data yang terdapat dalam video mengenai peribahasa melayu dan dialog pada video *YouTube Assyria Lover* tersebut dapat digunakan untuk bukti dalam melakukan penelitian ini. Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi, klasifikasi, dan interpretasi data. Konten analisis yang digunakan peneliti adalah model Teun van Dijk yang dalam praktiknya melihat pada fenomena-fenomena sosial dalam masyarakat (Eriyanto, 2009). Adapun sumber data dalam penelitian ini yakni sebuah video *YouTube Assyria Lover* yang berdurasi 5 menit 03 detik yang didalamnya berupa dialog tuturan menggunakan peribahasa melayu.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam peribahasa memiliki nilai-nilai yaitu seperti, nilai luhur yang berisikan nasehat, sebagai gambaran dari kehidupan, suatu petuah yang memberikan manfaat bagi kehidupan, kekayaan budaya yang harus digali, dibangkitkan, dilestarikan, dan dipelihara sebagai identitas bahkan jati diri Bahasa Indonesia. Peribahasa sendiri terbagi lagi kedalam tiga jenis yakni, pepatah, perumpamaan, dan ungkapan. Dengan demikian, mahasiswa juga perlu mengetahui dan memahami peribahasa.

Bahasa bisadijadikan untuk media dalam mengungkapkan suatu perasaan seseorang. Bahasa yang diucapkan dapat mencerminkan karakter terhadap kepribadian seseorang.

Pada umumnya, susunan kata yang terdapat dalam peribahasa memiliki sifat tetap, karena jika hal itu dirubah, maka susunan kata tersebut tidak lagi bisa disebut sebagai peribahasa tetapi sudah menjadi sebuah kalimat seperti biasa. Peribahasa ini biasanya sering dipakai untuk memberkani nasihat, sindiran secara halus, bahkan sebuah pujian (Hamzah & Hassan, 2011). Di dalam peribahasa memiliki fungsi yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan keadaan, situasi, dan kepada siapa peribahasa tersebut disampaikan. Penggunaan peribahasa ketika berbahasa dapat dianggap sebagai ketinggalan zaman, berbelit-belit, kuno dan pada umumnya tidak digunakan untuk bertutur (Hamzah & Hassan, 2011). Pada dasarnya, hal yang seperti ini tentunya tidak benar karena peribahasa dapat menjadikan bahasa lebih indah dan hidup, hal tersebut dikarenakan pemakaian bahasanya menjadi berbeda dari bahasa-bahasa yang biasa digunakan pada percakapan sehari-hari. Sudah banyak peribahasa yang telah menghilang atau yang sudah tidak dijumpai lagi dalam percakapan sehari-hari, tetapi banyak jugaperibahasa yang masih tetap bertahan (Arisandi et al., 2021). Wardiah dalam Syafrial, Nursal Hakim, & Rima Annita (2019) menyatakan bahwa, peribahasa terbagi menjadi tiga jenis yaitu: 1) pepatah, adalah peribahasa yang berisi ajaran atau nasihat. 2) perumpamaan, adalah peribahasa yang berisi perbandingan. 3) ungkapan, adalah kelompok kata khusus atau kata-kata untuk menyampaikan maksud.

Dalam jenis peribahasa yang terdapat dalam video *YouTube Assyria Lover* tersebut terdapat 8 data dengan 3 jenis peribahasa yang berbeda yaitu, peribahasa pepatah, peribahasa perumpamaan, dan peribahasa tamsil atau ibarat. Untuk lebih jelasnya, berikut dipaparkan peribahasa-peribahasa tersebut;

Peribahasa Pepatah

1. Kecil tapak tangan nyiuw aku tadah (Kecil telapak tangan nyiru saya tadahkan)
2. Bukan ngaja ikan beghenang, bukan ngaja bughong tebang (Jangan ajar ikan berenang, janganajar burung terbang)
3. Pisang tak bebuah due kali (Pisang tidak bebuah dua kali)
4. Sekali kayoh due tige pulau terlampau (sekali dayung dua tiga pulau terlewati)

Peribahasa Perumpamaan

1. Macam tikus jatuh kebeghas (Seperti tikus jatuh keberas)
2. Aei susu dibalas aei tube (Air susu dibalas air tuba)
3. Lebih besa pasak daghi pado tiang (lebih besar pasak dari pada tiang)

Peribahasa Tamsil atau Ibarat

1. Kecil-kecil tak nak mampos, dah besa nyusahkan oghang (kecil-kecil tak mau mati, sudah besar menyusahkan orang)

Pembahasan

Berdasarkan jenis dan data-data peribahasa yang telah dipaparkan, berikut analisis dari ke 8 data tersebut:

Data 1. *Kecil tapak tangan nyiuw aku tadah (Kecil telapak tangan nyiru saya tadahkan)*

Pada data 1, makna yang terkandung dalam peribahasa *Kecil telapak tangan nyiru saya tadahkan* yakni pada kata “Kecil telapak tangan” memiliki makna seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu sebanyak-banyaknya namun kecil kemungkinan untuk didapatkan. Sedangkan pada kata “Nyiru saya tadahkan” memiliki makna sifat berbesar hati. Dengan demikian peribahasa *Kecil telapak tangan nyiru saya tadahkan* memiliki makna yakni seseorang yang menginginkan sesuatu sebanyak-banyaknya, namun jika tidak terpenuhi maka ia berbesar hati untuk menerima semuanya. Peribahasa ini mengandung makna bahwa dia seseorang yang ikhlas. Peribahasa pada data 1 ini termasuk ke dalam jenis peribahasa pepatah. Pepatah adalah peribahasa yang berisikan ajaran atau nasihat (Wardiah dalam Syafrial, Nursal Hakim, & Rima Annita, 2019).

Data 2. *Bukan ngaja ikan beghenang, bukan ngaja bughong terbang (Jangan ajar ikan berenang, janganajar burung terbang)*

Pada data 2, makna yang terkandung dalam peribahasa *Jangan ajar ikan berenang, jangan ajar burung terbang* memiliki makna yang terkandung dalam peribahasa tersebut bahwa seseorang tidak perlu mengajari mereka yang sudah mahir ataupun alih dibidangnya karena itu sama halnya dengan memermalukan diri sendiri. Peribahasa ini termasuk ke dalam jenis peribahasa pepatah.

Data 3. *Pisang tak bebuah due kali (Pisang tidak bebuah dua kali)*

Pada data 3, makna yang terkandung didalam peribahasa *Pisang tidak bebuah dua kali* yakni tidak akan mungkin seseorang akan mengulangi kesalahan kedua kalinya atau dalam kontek kesempatan, kesempatan itu tidak akan terulang kedua kalinya. Peribahasa ini termasuk ke dalam jenis peribahasa pepatah.

Data 4. *Macam tikus jatuh kebeghas (Seperti tikus jatuh keberas)*

Pada data 4, makna yang terkandung di dalam peribahasa *Seperti tikus jatuh keberasyakni* seseorang yang mendapatkan kedudukan yang ia inginkan atau dapat juga diartikan seseorang yang mendapatkan apa yang diinginkan. Ungkapan ini termasuk jenis peribahasa perumpamaan. Menurut Kridalaksana dalam Akbar (2020) menyatakan bahwa perumpamaan adalah peribahasa yang berisi perbandingan yang tersusun dari maksud (sesuatu yang tidak diungkapkan) dan perbandingan (sesuatu yang diungkapkan).

Data 5. *Aei susu dibalas aei tube (Air susu dibalas air tuba)*

Pada data 5, makna yang terkandung di dalam peribahasa *Air susu dibalas air tuba* yaitu, kebaikan dibalas dengan keburukan. Yang mana orang yang berbuat kebaikan tetapi dibalas dengan keburukan. Peribahasa ini termasuk ke dalam jenis peribahasa perumpamaan.

Data 6. *Kecik-kecik tak nak mampos,dah besa nyusahkan oghang (kecil-kecil tak mau mati, sudah besar menyusahkan orang)*

Pada data 6, makna yang terkandung di dalam peribahasa *Kecil-kecil tak mau mati, sudah besar menyusahkan orang* yaitu orang yang sewaktu kecil atau ketika dia masih kecil dia membutuhkan orang lain (orang tuanya) tanpa bantuan orang tuanya dia tidak bisa melakukan segala hal. Tetapi, ketika dia sudah besar (dewasa) masih meyusahkan atau menjadi beban bagi orang tuanya. Peribahasa ini termasuk ke dalam jenis peribahasa tamsil atau ibarat.

Data 7. *Sekali kayoh due tige pulau terlampaui (sekali dayung dua tiga pulau terlewati)*

Pada data 7, makna yang terkandung dalam peribahasa *Sekali dayung dua tiga pulau terlewati* yaitu sekali melakukan suatu pekerjaan atau suatu hal, pekerjaan yang lainnya pun bisa terselesaika secara bersamaan. Peribahasa ini termasuk ke dalam jenis peribahasa pepatah.

Data 8. *Lebih besa pasak daghi pado tiang (lebih besar pasak dari pada tiang)*

Pada data 8, makna yang terkandung dalam peribahasa *Lebih besar pasak dari pada tiang* yakni kata pasak diumpamakan sebagai suatu penghasilan yang dititik beratkan kepada pengeluaran pendapatan. Sedangkan kata tiang diumpamakan sebagai ungkapan penghasilan, namun dalam hal ini pendapatan yang rendah. Dengan demikian, makna yang terandung dalam peribahasa *lebih besar pasak dari pada tiang* yaitu seseorang yang banyak pengeluaran, namun sedikit pemasukkan. Peribahasa ini termasuk ke dalam jenis peribahasa perumpamaan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap makna peribahasa melayu Kepulauan Riau dalam video *youtube Assyria Lover*, maka bisa disimpulkan bahwa peribahasa pada video *youtube Assyria lover* terdapat 8 data. Adapun 8 data peribahasa tersebut yaitu, 4 peribahasa pepatah

melayu Kepulauan Riau dalam video *youtube Assyria Lover*, 3 peribahasa perumpamaan melayu Kepulauan Riau dalam video *youtube Assyria Lover*, dan 1 peribahasa tamsil atau ibarat melayu Kepulauan Riau dalam video *youtube Assyria Lover*.

Daftar Pustaka

- Akbar. (2020). Analisis Makna Peribahasa Dalam Bahasa Konjho Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 93–95.
- Arisandi, R., Charlina, & Rumadi, H. (2021). *Kemampuan Memahami Peribahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2018 FKIP Universitas Riau*. 3(1), 15–23.
- Erni, E., Herwandi, H., & Sari, I. (2019). Praanggapan dalam Tuturan Dialog Bahasa Persidangan di Pengadilan Negeri Kelas 1A Pekanbaru Erni Erni. *Gerakan Aktif Menulis*, 7(2), 64–70. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).3911](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).3911)
- Hamzah, Z. A. Z., & Hassan, A. F. M. (2011). Bahasa dan pemikiran dalam peribahasa melayu. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 11(3), 31–51.